

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Generasi Z

Generasi adalah konstruksi sosial yang terdiri dari individu-individu dengan kesamaan usia yang mengalami peristiwa sejarah penting dalam satu rangka waktu tertentu (Mannheim, 1952). Menurut Neil Howe dan William Strauss (1991) generasi dapat dibagi berdasarkan rentang waktu kelahiran dan peristiwa historis yang sama seperti:

1. Generasi *Baby Boomers* yang lahir pada tahun 1946 sampai tahun 1964, merupakan generasi yang lahir pasca perang dunia kedua, dapat dikarakteristikan dengan semangat kerjanya yang tinggi dan memiliki fokus khusus terhadap stabilitas ekonomi.
2. Generasi X yang lahir pada tahun 1965 sampai tahun 1980, merupakan generasi yang tumbuh pada awal perkembangan teknologi seperti komputer pribadi dan televisi.
3. Generasi Milenial atau Generasi Y yang lahir pada tahun 1981 sampai tahun 1996, adalah generasi yang tumbuh bersamaan dengan komunikasi instan dan awal munculnya internet.
4. Generasi Z yang lahir pada tahun 1997 sampai tahun 2012, merupakan generasi yang lahir di era digital. Generasi Z sangat terikat dengan internet dan juga dengan perangkat teknologi.

Generasi Z sendiri dapat dilihat melalui karakteristiknya yang berupa (Silabus. Web, 2025):

1. Fasih terhadap teknologi.
2. Kreatifitas digital.
3. Kecenderungan global.
4. Praktis dan Instan.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

### 2.1.2 Kepatuhan Pajak

Teori kepatuhan atau *compliance theory* menurut Tyler (1990) adalah dua perspektif mendasar yang dimiliki oleh seorang individu mengenai kepatuhan hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental memberikan asumsi bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi dan adanya insentif serta adanya hukuman sebagai akibat dari perilakunya. Sedangkan perspektif normatif adalah hal yang berkaitan dengan keyakinan seseorang sebagai pedoman moral walaupun bertentangan dengan kepentingan pribadinya (Tyler, 1990). Teori mengenai *compliance* atau ketaatan ini relevan dalam menjelaskan kepatuhan pajak seorang wajib pajak. Wajib pajak melakukan kewajibannya karena adanya insentif bila seorang wajib pajak patuh dan hukuman jika seorang wajib pajak tidak patuh.

Kepatuhan pajak sendiri berlandaskan pada peraturan dan undang-undang yang berlaku dan sudah ditetapkan. Kepatuhan pajak itu sendiri merupakan tindakan prosedural dan administratif yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan Pajak mencakup hal-hal sebagai berikut (IBFD, 2015):

1. Pelaporan penghasilan dan Perpajakan dengan benar.
2. Pembayaran Pajak secara tepat waktu.
3. Kepatuhan terhadap persyaratan administratif lainnya.

Kepatuhan perpajakan seorang wajib pajak dilakukan atas dasar peraturan dan undang-undang yang ditetapkan. Seorang wajib pajak akan patuh dalam melaksanakan kewajibannya karena adanya keuntungan bagi wajib pajak karena tidak akan dikenakan denda dan dapat berkontribusi dalam membantu negara (Fatmawati & Adi, 2022).



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

### 2.1.3 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan adalah segala hal yang diketahui oleh seorang individu dan merupakan hasil dari pengamatan yang individu tersebut lakukan. Pengamatan itu dilakukan melalui kelima indra manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Gumalasari, 2021).

Pengetahuan Pajak dapat didefinisikan sebagai informasi serta wawasan tentang perpajakan yang dimiliki oleh seorang wajib pajak, dan juga tentang sanksi-sanksi yang berlaku jika seorang wajib pajak melanggar peraturan perpajakan. (Winny, Luh, & Bagus, 2022) Pengetahuan pajak dapat berupa pengetahuan yang bersifat konseptual seperti undang-undang terkait perpajakan dan pengetahuan keterampilan teknis yang berupa cara menghitung pajak terutang, melakukan pembayaran, serta melakukan pelaporan pajak melalui SPT. Pengetahuan pajak dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal (Winny, Luh, & Bagus, 2022).

Menurut (Hantono & Sianturi, 2021), wajib pajak harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai masalah perpajakan, yaitu:

1. Pengetahuan tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
2. Pengetahuan tentang sistem perpajakan.
3. Pengetahuan tentang fungsi perpajakan.

### 2.1.4 Pemahaman Pajak

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami suatu hal setelah hal tersebut diketahui dan diingat. Memahami dapat dikatakan sebagai pengertian seseorang mengenai sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman adalah suatu tingkatan yang lebih tinggi dari ingatan atau hafalan (Sudjiono, 2011).

Pemahaman pajak adalah kemampuan seorang individu untuk memahami peraturan perpajakan, baik dalam konteks regulasi, prosedur, fungsi, dan tujuan dari pajak dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman pajak mencakup empat aspek utama, yaitu (Waluyo, 2017):

1. Pengetahuan tentang regulasi umum dan prosedur perpajakan: Seperti, mengetahui tenggat waktu pelaporan SPT dan bagaimana proses pengajuan pajak berjalan.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2. Kepahaman struktur sistem perpajakan: Memahami susunan dan alur sistem perpajakan di Indonesia.
3. Pengetahuan tentang tujuan pemungutan pajak: adalah memahami bagaimana pajak digunakan untuk pembangunan negara dan untuk kepentingan bersama.
4. Pemahaman tentang konsekuensi hukum perpajakan: Kesadaran akan sanksi hukum bagi yang lalai atau melanggar aturan pajak.

### 2.1.5 Moral Pajak

*Tax morale* adalah motivasi intrinsik dan kewajiban moral seorang individu untuk membayar pajak dengan keyakinan bahwa kontribusi tersebut akan mendukung kesejahteraan bersama. Semakin tinggi moral pajak yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajak (Fachirainy, Sari, & Ermawati, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cummings, Vasquez, McKee, & Torgler, 2009), perbedaan tingkat moral pajak di berbagai negara dapat dipengaruhi oleh hal berikut:

1. Keadilan sistem perpajakan.
2. Persepsi fiskal.
3. Pandangan keseluruhan terhadap instansi pemerintah.

*Tax morale* juga menjadi sebuah determinan dalam mengukur kepatuhan pajak secara sukarela, karena motivasi untuk membayar akan muncul sebagai kewajiban moral (Alm & Togler, 2006).

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai pertimbangan penulis dalam melaksanakan penelitian yaitu penelitian terhadap pengaruh beberapa faktor dependen terhadap kepatuhan perpajakan.

Tabel 2. 1. Penelitian Sebelumnya

No.	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andralya Fachirainy, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, Ermawati (2021), "KEPATUHAN PAJAK GENERASI	<i>Tax Morale</i> , Kesadaran Membayar Pajak, dan pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan	Menggunakan <i>tax morale</i> atau moral pajak dan pengetahuan pajak sebagai variabel dependen penelitian,	Penelitian ini lebih berfokus terhadap generasi Z dibandingkan generasi muda, serta penelitian ini



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No.	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	MUDA SEBAGAI CALON WAJIB PAJAK POTENSIAL”	wajib pajak generasi muda.	dan menggunakan kepatuhan pajak sebagai variabel dependen.	menggunakan alat ukur yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
2.	Mila Rahmadani, Eka Fauzihardani (2024),”Analisis Perbedaan Tingkat Pemahaman Pajak dan Moral Pajak pada Generasi Milenial dan Generasi Z Indonesia”	Generasi Milenial memiliki moral Pajak dan tingkat pemahaman pajak yang lebih baik dibandingkan Generasi Z.	Merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan moral pajak dan pemahaman pajak sebagai independen variabel penelitian dan menggunakan Generasi Z sebagai salah satu subjek penelitian.	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian ini juga lebih berfokus kepada analisis faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan pajak generasi Z, dan bukan melakukan perbandingan antar generasi.
3.	Daniel Kurnianto, Deni Iskandar (2023), “ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA PELAKU USAHA BISNIS ONLINE”	pengetahuan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, tetapi untuk variabel pemahaman perpajakan & kesadaran wajib pajak berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak.	Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pengetahuan dan pemahaman pajak sebagai variabel independen penelitian dan kepatuhan pajak sebagai variabel dependen.	Penelitian ini berfokus terhadap kepatuhan pajak generasi Z dan selain itu penelitian ini menggunakan alat ukur yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.
4.	Astiara Wijayanti (2022), “PENGARUH PENDIDIKAN PAJAK DAN PENGETAHUAN PAJAK TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KEPATUHAN PERPAJAKAN (STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI JAKARTA)”	Pendidikan Pajak Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Perpajakan Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan pajak memiliki tingkat kepatuhan perpajakan yang lebih tinggi. Pendidikan pajak meningkatkan pemahaman pentingnya pajak serta kesadaran terhadap kewajiban sebagai warga negara Pengetahuan Pajak Berpengaruh Positif	Berfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak generasi muda, dan penggunaan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.	Variabel Independen Moral pajak dan Pemahaman Pajak, serta penelitian ini lebih spesifik dilakukan terhadap generasi Z.



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No.	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>terhadap Kepatuhan Perpajakan</p> <p>Pengetahuan tentang pajak, termasuk prosedur perpajakan dan sistem self-assessment, turut membentuk persepsi positif terhadap kepatuhan.</p> <p>Mahasiswa yang memahami proses perpajakan cenderung lebih patuh.</p> <p>Pendidikan dan Pengetahuan Pajak Secara Simultan Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Perpajakan</p> <p>Kombinasi antara pendidikan dan pengetahuan pajak terbukti secara bersamaan meningkatkan perilaku patuh pajak mahasiswa. Ini menekankan pentingnya pendidikan formal dan informasi perpajakan dalam membentuk wajib pajak yang taat.</p>		
5.	Roihan Balyatama (2023), "PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN KESADARAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN PADA KARYAWAN POLITEKNIK NEGERI JAKARTA TAHUN 2023"	<p>Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Perpajakan</p> <p>Meskipun diharapkan bisa memengaruhi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pajak yang dimiliki oleh karyawan belum mampu meningkatkan kepatuhan perpajakan secara signifikan. Ini menunjukkan pentingnya edukasi yang lebih praktis dan kontekstual tentang perpajakan,</p>	Berfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak pada suatu populasi, dan penggunaan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.	<p>Penelitian ini menggunakan tiga variabel Independen selain pengetahuan pajak digunakan di penelitian terdahulu penelitian ini menggunakan variable independen lain yaitu Moral pajak dan Pemahaman Pajak, serta penelitian ini lebih spesifik dilakukan terhadap generasi Z</p>



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

No.	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>seperti cara dan waktu pelaporan SPT Kesadaran Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Perpajakan Kesadaran pajak terbukti menjadi faktor yang berpengaruh positif. Karyawan Politeknik Negeri Jakarta memiliki pemahaman bahwa membayar pajak adalah bagian dari pengabdian kepada negara, dan hal ini berdampak langsung terhadap perilaku kepatuhan mereka.</p> <p>Pengetahuan dan Kesadaran Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan Meskipun pengetahuan secara individu tidak signifikan, jika digabungkan dengan kesadaran pajak, keduanya memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan. Artinya, sinergi antara informasi dan sikap batin (kesadaran) merupakan kunci dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.</p>		

Sumber : Data Diolah

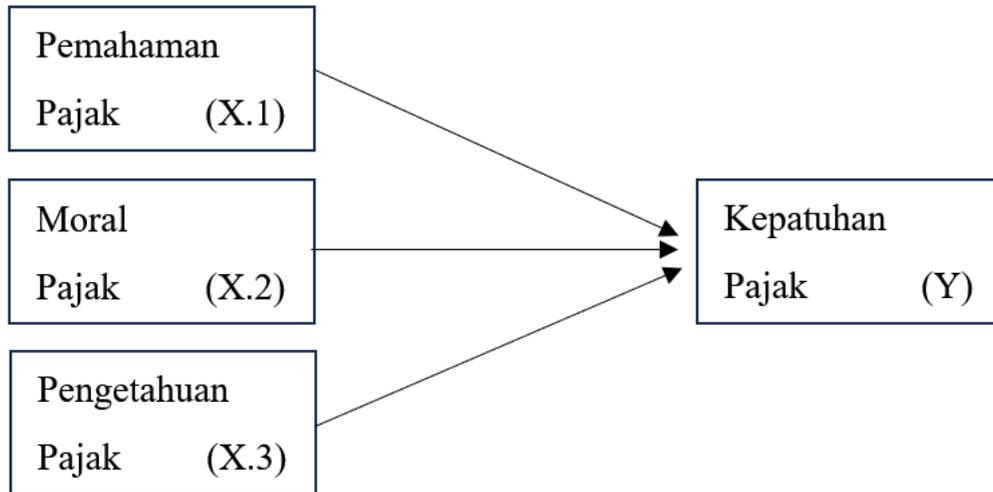
### 2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini akan menguji apakah pengaruh Moral Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan Generasi Z yang berdomisili di Metropolitan Jakarta. Uji yang akan dilakukan adalah dengan uji variabel secara

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

parsial. Pada gambar dibawah ini terlihat kerangka pemikiran mengenai hubungan variabel yang akan diteliti.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Pajak.

Pemahaman mengenai perpajakan mencakup kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajaknya. Diharapkan, semakin baik pemahaman wajib pajak terhadap peraturan pajak yang berlaku, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka. Wajib pajak yang memiliki pemahaman mendalam akan menganggap pembayaran pajak sebagai kontribusi penting bagi pembangunan infrastruktur negara. Penelitian yang dilakukan Christian dan Jenni (2020) menyatakan bahwa pemahaman pajak memiliki dampak positif terhadap kepatuhan pajak.

H<sub>1</sub>: Pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2. Pengaruh Moral Pajak terhadap Kepatuhan Pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriniyati (2020) menyatakan bahwa moral pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Wajib pajak merasa bahwa kontribusi pajak mereka telah dikembalikan oleh pemerintah dalam bentuk peningkatan layanan dan fasilitas yang sepadan dengan jumlah pajak yang dibayarkan.

H<sub>2</sub>: Moral pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

3. Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak.

Pengetahuan yang baik mengenai aturan pajak berkaitan erat dengan karakteristik internal wajib pajak dalam mengambil keputusan terkait kepatuhan pembayaran pajak. Wajib pajak yang berpengetahuan tinggi cenderung lebih patuh, sementara kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan (Mansur, Maiyarni, Prasetyo, & Hernando, 2022). Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

H<sub>3</sub>: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak



POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA

**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan sebuah peristiwa, kejadian, atau gejala yang terjadi secara sistematis dan faktual (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, seperti angket, tes, observasi, atau dokumentasi, dan menganalisis data secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu yang terjadi pada populasi atau sampel tertentu, yaitu pengaruh pemahaman pajak ( $X_1$ ), moral pajak ( $X_2$ ), dan pengetahuan pajak ( $X_3$ ) terhadap kepatuhan pajak generasi Z di daerah Metropolitan Jakarta (Y).

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang berupa benda, peristiwa, aktivitas, waktu ataupun tempat yang menjadi fokus sebuah penelitian yang nantinya akan dikaji dan dianalisis agar menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2020). Objek penelitian dari penelitian ini adalah pemahaman pajak ( $X_1$ ), moral pajak ( $X_2$ ), dan pengetahuan pajak ( $X_3$ ) terhadap kepatuhan pajak generasi Z di daerah Metropolitan Jakarta (Y). Subjek Penelitian dari penelitian ini adalah generasi Z yaitu dengan rentang umur 17 sampai 28 tahun dan sudah bekerja atau sudah pernah bekerja.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memenuhi kualitas dan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *convenience sampling* yaitu, metode pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ada atau mudah dijangkau oleh peneliti (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2020).

Populasi generasi Z di daerah Metropolitan Jakarta berdasarkan BPS pada tahun 2024 mencapai 7 juta jiwa. Penulis merasa memiliki keterbatasan untuk mempelajari seluruh populasi yang ada di daerah Metropolitan Jakarta, maka penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel diambil dengan kriteria tertentu yaitu responden merupakan warga daerah Metropolitan Jakarta yang meliputi DKI Jakarta, Kota dan Kabupaten Bogor, Kota Depok, Kota dan Kabupaten Bekasi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten dan Kota Tangerang, serta Kota Tangerang Selatan yang dapat dikategorikan ke dalam generasi Z yaitu dengan rentang umur 17 sampai 28 tahun dan sudah bekerja atau sudah pernah bekerja.

Maka dapat menggunakan rumus *Slovin* untuk menghitung sampel penelitian sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan:

S : Sampel

N : Populasi

E : Margin error yang dapat ditoleransi (10%)

Perhitungan dengan rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s &= \frac{7.000.000}{1 + 7.000.000(0,1)^2} \\ &= 99,999 \\ &= 100 \text{ Responden} \end{aligned}$$



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Dapat ditentukan bahwa sampel penelitian adalah 100 individu dari populasi yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ada atau mudah dijangkau oleh peneliti.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui teknik seperti observasi, wawancara, kuesioner, ataupun eksperimen (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2020). Dalam penelitian ini data akan diperoleh melalui kuesioner yang akan disebar melalui *Google form* dengan data yang akan diolah menggunakan alat ukur skala *likert* 4, dan skala *guttman*.

Skala *likert* 4 memiliki 4 poin yang terdiri dari angka 1 sampai dengan 4, dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 : STS (Sangat Tidak Setuju)
- 2 : TS (Tidak Setuju)
- 3 : S (Setuju)
- 4 : SS (Sangat Setuju)

Skala *guttman* memiliki 2 poin yaitu angka 1 dan 0, dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 : Jawaban Salah
- 0 : Jawaban Benar

Kedua skala tersebut dipilih karena telah digunakan dalam alat ukur penelitian terdahulu. Selain itu, skala *likert* digunakan untuk mengukur tingkat kephahaman dan moral individu secara detail, sedangkan skala *guttman* digunakan untuk menilai kepatuhan dan pengetahuan pajak individu dengan menggunakan pertanyaan yang memiliki jawaban yang pasti.

### 3.5 Metode Pengambilan Data

Dalam sebuah penelitan tentunya diperlukan sebuah metode untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diolah dan ditarik kesimpulannya. Menurut



Sugiyono (2020), metode pengambilan data adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data akan diambil menggunakan angket atau kuesioner yang berupa *Google Form*.

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari seorang responden mengenai dirinya sendiri ataupun hal-hal yang diketahui oleh responden itu sendiri (Suharsimi, 2020), kuesioner akan disebar melalui media sosial dan juga secara langsung oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah individu generasi Z yang berdomisili di daerah Metropolitan Jakarta.

Rancangan pertanyaan kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kuesioner Pengetahuan Pajak

PENGETAHUAN PAJAK			
NO	Indikator	Benar	Salah
1	Pengertian pajak		
2	Pengertian wajib pajak		
3	Sanksi tidak mempunyai NPWP		
4	Fungsi NPWP		
5	Sumber penerimaan negara terbesar		
6	Fungsi pajak di daerah		
7	Fungsi pajak sebagai pemerataan		
8	Fungsi pajak sebagai pembiayaan		
9	Perhitungan pajak		
10	Jatuh tempo pembayaran pajak		

Sumber: Wijayanti, 2022

Tabel 3.2 Kuesioner Moral Pajak

MORAL PAJAK					
NO	Indikator	STS	TS	S	SS
1	Tanggung jawab pajak				
2	Pajak sebagai prinsip hidup				
3	Kecemasan WP tidak membayar pajak				
4	Perasaan bersalah WP melakukan penggelapan pajak				
5	Kesukarelaan WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakan,				
6	Perasaan bersalah WP jika tidak membayar pajak				
7	WP melaporkan pajak dengan benar				
8	Pajak sebagai etika				
9	Hak dan kewajiban WP				

Sumber: Rizkiyah, 2020

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengunumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 3.3 Kuesioner Pemahaman Pajak

PEMAHAMAN PAJAK					
NO	Indikator	STS	TS	S	SS
1	WP mengetahui fungsi NPWP				
2	WP mengetahui fungsi pajak				
3	WP mengetahui pengertian pajak				
4	WP mengetahui cara pelaporan SPT				
5	WP mengetahui cara menghitung pajak				
6	WP mengetahui sanksi pajak				
7	Penyuluhan pajak				
8	Informasi tentang pentingnya pajak				
9	WP memahami dan patuh terhadap perpajakan				

Sumber: Rizkiyah, 2020

Tabel 3.4 Kuesioner Kepatuhan Pajak

KEPATUHAN PAJAK			
NO	Pertanyaan	Benar	Salah
1	WP memiliki NPWP		
2	WP memiliki NPWP atas kemauan sendiri		
3	WP setuju bahwa setiap wajib pajak harus memiliki NPWP		
4	WP tahu cara menghitung pajak		
5	WP menghitung pajak dengan benar		
6	WP tahu batas akhir pelaporan SPT		
7	WP melaksanakan kewajibannya dengan senang		
8	WP membayar pajak tepat waktu		
9	WP membayar pajak dengan sukarela		
10	WP membayar pajak untuk kepentingan bersama		
11	WP mau membayar sanksi pajak		

Sumber: Wijayanti, 2022

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial atau simultan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu pemahaman pajak ( $X_1$ ), moral pajak ( $X_2$ ), dan pengetahuan pajak ( $X_3$ ) dan 1 variabel dependen kepatuhan pajak generasi Z di daerah Metropolitan Jakarta ( $Y$ ). Sedangkan alat yang digunakan untuk menguji adalah aplikasi pengolahan data SPSS.

Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Secara keseluruhan, analisis statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran umum terkait data atau sampel penelitian, dengan penggunaan nilai frekuensi sebagai

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

statistik untuk masing-masing variabel serta untuk menunjukkan besaran total nilai yang ada.

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

### 3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk memastikan ketepatan alat ukur sebuah penelitian yang berupa kuesioner. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan yang berada di dalam sebuah kuesioner valid dan dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2021). Menurut Ghozali validitas sebuah kuesioner dapat diukur menggunakan rumus korelasi *Pearson*, Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut valid, tetapi jika terjadi sebaliknya  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Rumus *Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

n = Jumlah sampel

$\sum X$  = Variabel bebas X

$\sum Y$  = Variable terikat Y

Sedangkan uji realibilitas adalah pengujian konsistensi suatu instrumen pengukuran penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika hasil pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten pada objek yang sama (Ghozali, 2021). Menurut Ghozali sebuah reliabilitas kuesioner dapat dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

dikatakan reliabel, namun jika sebaliknya *Cronbach's Alpha*  $\leq 0,60$  maka tidak dapat dikatakan reliabel.

Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a^2}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2 \beta$  = Jumlah varian butir

$a^2$  = Varian total

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan model regresi yang dibangun memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil menjadi valid, tidak bias, dan bisa dipercaya (Ghozali, 2021). Uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah sebuah data memiliki residual data yang berdistribusi normal. Jika nilai dari uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka akan dikatakan normal, namun bila terjadi sebaliknya yaitu lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data akan dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Normal Probability Plot* (Ghozali, 2021).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen. Pengujian ini melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk melakukan perhitungan. Nilai yang digunakan untuk menentukan adanya gejala multikolinieritas adalah bila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka data tidak mengalami multikolinieritas, jika data memiliki nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,10 maka data mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2021).

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menemukan apakah adanya perbedaan varians residual di setiap tingkat prediksi. Dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis regresi, kesalahan merupakan selisih antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

#### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2020). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

- Y = Kepatuhan Pajak Generasi Z  
a = Konstanta  
B = Koefisien  
X<sub>1</sub> = Pemahaman Pajak  
X<sub>2</sub> = Moral Pajak  
X<sub>3</sub> = Pengetahuan Pajak  
e = Kesalahan Residual atau Error

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan prosedur dalam statistik inferensial yang digunakan untuk mengambil keputusan apakah sebuah hipotesis dapat diterima atau tidak berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik T.

##### 1. Uji Koefisien Determinasi

Merupakan uji yang menentukan seberapa proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Sugiyono, 2023). Nilai koefisien berada diantara 0 dan 1, semakin dekat dengan 0 maka kemampuan variabel independen kecil untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

mengetahui besarnya koefisien determinasi peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

### 2. Uji Statistik T

Uji statistik T atau uji parsial adalah metode pengujian digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Uji T dilakukan dengan nilai signifikan dan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Kriteria yang diterapkan dalam Uji T adalah jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh X terhadap Y, namun bila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh X terhadap Y.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_1 = X_1$  berpengaruh positif terhadap Y.

$H_2 = X_2$  berpengaruh positif terhadap Y.

$H_3 = X_3$  berpengaruh positif terhadap Y

POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil dari penelitian pengaruh pemahaman pajak, moral pajak, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan kewajiban perpajakan generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta:

4.1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form* dan disebar secara langsung dan daring menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsapp*. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 19 Mei 2025 sampai 28 Juni 2025 kepada generasi Z yang menetap di Daerah Metropolitan Jakarta. Berikut merupakan rincian jumlah kuesioner yang diterima:

Tabel 4.1 Jumlah Kuesioner Penelitian

Kuesioner yang Diterima	Kuesioner yang dapat Diolah
111	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah kuesioner yang diterima melalui *google form* adalah sebanyak 111 buah. Semua data yang diterima adalah berupa data yang valid, namun hanya 100 buah kuesioner yang akan diolah karena sudah lebih dari mencukupi jumlah sampel yaitu 100 sampel penelitian.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah Generasi Z yang tinggal di Daerah Metropolitan Jakarta yang meliputi DKI Jakarta, Kota dan Kabupaten Bogor, Kota Depok, Kota dan Kabupaten Bekasi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten dan Kota Tangerang, serta Kota Tangerang Selatan. Terdapat 100 responden yang berdomisili di Daerah Metropolitan Jakarta, berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari umur dan domisili responden:

**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Penelitian

Deskripsi	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jumlah Sampel		100	100%
Umur	19 Tahun	8	8%
	20 Tahun	10	10%
	21 Tahun	16	16%
	22 Tahun	19	19%
	23 Tahun	14	14%
	24 Tahun	13	13%
	25 Tahun	15	15%
	26 Tahun	3	3%
	27 Tahun	2	2%
Domisili	DKI Jakarta	37	37%
	Kabupaten Cianjur	5	5%
	Kota Depok	9	9%
	Kota Tangerang Selatan	9	9%
	Kota/Kabupaten Bekasi	17	17%
	Kota/Kabupaten Bogor	11	11%
	Kota/Kabupaten Tangerang	12	12%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persebaran umur responden kuesioner sebagian besar berada di umur 20-27 tahun dan sebagian besar berdomisili di DKI Jakarta. Dapat ditarik kesimpulan bahwa wajib pajak generasi Z sebagian besar berpusat di pusat Daerah Metropolitan Jakarta yaitu DKI Jakarta sebanyak 37% dan disusul oleh Kota/Kabupaten Bekasi yaitu sebesar 17%.

#### 4.1.3 Hasil Uji Data Penelitian

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 30.

Berikut adalah hasil dan penjelasan dari pengujian yang dilakukan:

##### 1. Hasil Uji Kualitas Instrumen Data

Pengujian kualitas instrumen data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 30. Berikut adalah hasil dan penjelasan dari pengujian yang dilakukan:

A. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan relevansi dari sebuah alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel. Pengukuran validitas sebuah instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *product movement pearson*, yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  jawaban responden dengan nilai  $r_{tabel}$ . Akan dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,165) dengan  $N = 100$  (pada taraf signifikan 0,05). Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak akan dinyatakan valid. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 100 individu generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta, nilai  $DF = 100 - 2 = 98$ . Didapatkan hasil uji validitas variabel pemahaman pajak, moral pajak, pengetahuan pajak, dan kepatuhan pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Corrected Item Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Pemahaman Pajak (X1)	X1.1	.802	.165	VALID
	X1.2	.851	.165	VALID
	X1.3	.649	.165	VALID
	X1.4	.796	.165	VALID
	X1.5	.744	.165	VALID
	X1.6	.663	.165	VALID
	X1.7	.775	.165	VALID
	X1.8	.733	.165	VALID
	X1.9	.758	.165	VALID
Moral Pajak (X2)	X2.1	.709	.165	VALID
	X2.2	.738	.165	VALID
	X2.3	.814	.165	VALID
	X2.4	.751	.165	VALID
	X2.5	.830	.165	VALID
	X2.6	.794	.165	VALID
	X2.7	.718	.165	VALID
	X2.8	.745	.165	VALID
	X2.9	.713	.165	VALID

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Variabel	Indikator	Corrected Item Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X3)	X3.1	.483	.165	VALID
	X3.2	.562	.165	VALID
	X3.3	.496	.165	VALID
	X3.4	.454	.165	VALID
	X3.5	.462	.165	VALID
	X3.6	.388	.165	VALID
	X3.7	.530	.165	VALID
	X3.8	.426	.165	VALID
	X3.9	.574	.165	VALID
	X3.10	.425	.165	VALID
Kepatuhan Pajak (Y)	Y.1	.347	.165	VALID
	Y.2	.610	.165	VALID
	Y.3	.469	.165	VALID
	Y.4	.452	.165	VALID
	Y.5	.360	.165	VALID
	Y.6	.477	.165	VALID
	Y.7	.589	.165	VALID
	Y.8	.455	.165	VALID
	Y.9	.536	.165	VALID
	Y.10	.596	.165	VALID
	Y.11	.555	.165	VALID

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji validitas, Variabel pemahaman pajak ( $X_1$ ), moral pajak ( $X_2$ ), pengetahuan pajak ( $X_3$ ), dan kepatuhan pajak (Y) menunjukkan semua  $r_{hitung}$  pada setiap pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,165) atau dapat didefinisikan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner penelitian adalah instrumen penelitian yang valid. Sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengunsumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

B. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran dalam sebuah penelitian. Sebuah instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen yang dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika diulang pada subjek yang sama atau sejenis. Tingkat reliabilitas sebuah instrumen penelitian diuji dengan *Cronbach's Alpha* menggunakan aplikasi SPSS. Nilai *Cronbach's Alpha* sebuah variabel harus lebih besar dari 0,6 ( $>0,6$ ) agar dapat dikatakan reliabel. Jika sebaliknya yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 ( $<0,6$ ) maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Hasil uji reliabilitas dari setiap variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Nilai <i>Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Pajak (X1)	.904	0.6	Reliabel
Moral Pajak (X2)	.907	0.6	Reliabel
Pengetahuan Pajak (X3)	.619	0.6	Reliabel
Kepatuhan Pajak (Y)	.693	0.6	Reliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, Variabel pemahaman pajak ( $X_1$ ), moral pajak ( $X_2$ ), pengetahuan pajak ( $X_3$ ), dan kepatuhan pajak (Y) menunjukkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,6 ( $>0,6$ ). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah variabel yang reliabel dan diandalkan. Sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu pemahaman pajak ( $X_1$ ), moral pajak ( $X_2$ ) dan pengetahuan pajak ( $X_3$ ), serta 1 variabel dependen yaitu kepatuhan pajak ( $Y$ ). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif terhadap keempat variabel tersebut:

Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Pajak ( $X_1$ )	100	9	36	26,430	6,796
Moral Pajak ( $X_2$ )	100	13	34	26,460	6,365
Pengetahuan Pajak ( $X_3$ )	100	1	10	6,900	2,115
Kepatuhan Pajak ( $Y$ )	100	0	11	6,360	2,642
Valid N (Listwise)	100				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas, jumlah N adalah 100 yang memiliki arti bahwa jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah seratus orang. Dari variabel  $X_1$  pemahaman pajak dapat dilihat bahwa nilai jawaban minimum responden adalah 9 sedangkan nilai jawaban maksimum adalah 36 dengan mean atau nilai rata-rata sebesar 26,430 dengan standar deviasi sebesar 6,796. Dari variabel  $X_2$  moral pajak dapat dilihat bahwa nilai jawaban minimum responden adalah 13 sedangkan nilai jawaban maksimum adalah 34 dengan mean atau nilai rata-rata sebesar 26,460 dengan standar deviasi sebesar 6,365. Dari variabel  $X_3$  pengetahuan pajak dapat dilihat bahwa nilai jawaban minimum responden adalah 1 sedangkan nilai jawaban maksimum adalah 10 dengan mean atau nilai rata-rata sebesar 6,900 dengan standar deviasi sebesar 2,115. Dari variabel  $Y$  Kepatuhan pajak dapat dilihat bahwa nilai jawaban minimum responden adalah 0 sedangkan nilai jawaban maksimum adalah 11 dengan mean atau nilai rata-rata sebesar 6,360 dengan standar deviasi sebesar 2,642. Dalam uji hasil statistik deskriptif sebuah penelitian dapat dikatakan memiliki penyimpangan yang rendah apabila nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai mean atau nilai rata-rata. Bila dilihat dari tabel hasil, keempat variabel penelitian memiliki nilai standar deviasi yang kecil yang membuktikan bahwa data telah tersebar secara rata.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Jumlah responden dari penelitian ini adalah 100 orang. Diketahui variabel pemahaman pajak ( $X_1$ ) memiliki 9 *item* pertanyaan, dari hasil jawaban kuesioner ini dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 36 serta memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 26,430 yang tergolong cukup tinggi. Dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta memiliki pemahaman tentang NPWP, mengetahui fungsi pajak, cara mengisi SPT dengan baik, cara menghitung pajak, dan sanksi pajak yang cukup baik.

Diketahui variabel moral pajak ( $X_2$ ) memiliki 9 *item* pertanyaan, dari hasil jawaban kuesioner ini dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 34 serta memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 26,460 yang tergolong cukup tinggi. Dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta memiliki pemahaman tentang moral pajak yang cukup baik.

Diketahui variabel pengetahuan pajak ( $X_3$ ) memiliki 10 *item* pertanyaan, dari hasil jawaban kuesioner ini dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 10 serta memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 6,900 yang tergolong cukup tinggi. Dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta memiliki pengetahuan tentang fungsi pajak, perhitungan pajak, pelaporan pajak, dan sanksi pajak yang cukup baik.

Diketahui variabel kepatuhan pajak ( $Y$ ) memiliki 11 *item* pertanyaan, dari hasil jawaban kuesioner ini dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 10 serta memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 6,360 yang tergolong cukup tinggi. Dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta memiliki kepatuhan terhadap perpajakan yang cukup baik.

#### 4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Terdapat 3 uji yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari ketiga pengujian tersebut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat distribusi data sebuah penelitian normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan aplikasi SPSS. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* data yang baik adalah data yang berdistribusi normal, yaitu

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

data yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *non-parametric Komogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized  
Residual

N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04309138
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.071
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.015

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

JAKARTA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa data telah terdistribusi secara normal. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,15 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat diartikan bahwa data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data yang diambil dari populasi normal. Sehingga data ini dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji hubungan antara tiap-tiap variabel independen. Hasil uji multikolinearitas yang baik adalah jika tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel, yaitu ketika Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Bila terjadi Nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 10, maka telah terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil tes multikolinearitas ketiga variabel independen:

Tabel 4.7 Hasil Uji Mikrolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.904	1.126		-1.692	.094		
	Pemahaman Pajak	.171	.045	.439	3.833	<.001	.474	2.110
	Moral Pajak	.042	.047	.102	.902	.369	.485	2.060
	Pengetahuan Pajak	.381	.101	.305	3.776	<.001	.956	1.047

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Data diolah

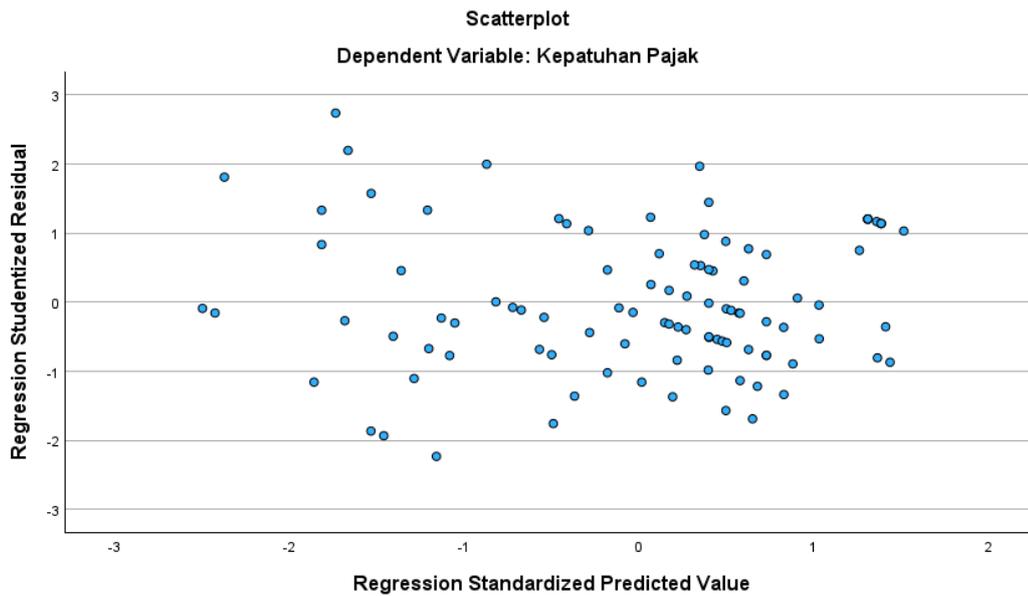
Dilihat dari hasil uji mikrolinearitas Nilai *tolerance* dan *VIF* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 untuk Nilai *tolerance* dan lebih kecil dari 10 untuk nilai *VIF*. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar setiap variabel dan dapat dipakai untuk penelitian ini.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengukur perbedaan varians residual dalam suatu periode pengamatan satu dengan yang lainnya. Apabila residual antar pengamatan yang satu dengan lainnya sama maka dapat dikatakan homoskedastisitas. Jika terjadi sebaliknya, maka terjadi heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara menguji terjadinya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola *scatterplot*. Berikut adalah gambar *scatterplot* pada pengujian ini:

**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik tersebar secara merata diatas maupun dibawah angka nol. Pada hasil tersebut juga tidak terdapat gelombang dalam penyebaran data. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas dalam model regresinya. Sehingga model regresi ini layak dipakai.

#### 4.1.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji analisis linier berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS:

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 4.8 Analisis Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.904	1.126		-1.692	.094
	Pemahaman Pajak	.171	.045	.439	3.833	<.001
	Moral Pajak	.042	.047	.102	.902	.369
	Pengetahuan Pajak	.381	.101	.305	3.776	<.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas maka dapat dibuat persamaan seperti demikian:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -1,904 + 0,171X_1 + 0,042X_2 + 0,381X_3$$

Keterangan

- Y = Kepatuhan Pajak Generasi Z  
 a = Konstanta  
 B = Koefisien  
 X<sub>1</sub> = Pemahaman Pajak  
 X<sub>2</sub> = Moral Pajak  
 X<sub>3</sub> = Pengetahuan Pajak

Analisis hasil uji regresi linier antara pemahaman pajak, moral pajak, pengetahuan pajak dan kepatuhan pajak dapat dirinci sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah nilai variabel Y tanpa adanya pengaruh dari variabel X. Dari hasil uji regresi linier berganda didapat nilai konstanta sebesar -1,904 yang artinya besar satuan kepatuhan pajak (Y) tanpa pengaruh dari pemahaman pajak (X<sub>1</sub>), moral pajak (X<sub>2</sub>) dan pengetahuan pajak (X<sub>3</sub>) adalah sebesar -1,904. Konstanta memiliki nilai negatif bermakna jika pemahaman pajak, moral pajak dan pengetahuan pajak bernilai nol (0), maka kepatuhan pajak akan mengalami penurunan.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2. Variabel pemahaman pajak ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,171. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel Y. Dengan kata lain pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap variabel Y.
3. Variabel moral pajak ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,042. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel Y. Dengan kata lain pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap variabel Y.
4. Variabel pengetahuan pajak ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,381. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel Y. Dengan kata lain pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap variabel Y.

#### 4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk kemampuan sebuah model untuk menafsirkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai diantara 0 dan 1. Semakin dekat dengan 1 berarti variabel X memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.402	.383	2.07477

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pajak, Moral Pajak, Pemahaman Pajak  
 b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,383 atau 38,3% , nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepatuhan pajak dijelaskan oleh variabel pemahaman pajak, moral pajak dan pengetahuan pajak sebesar 38,3% , sedangkan sisanya 61,7% dijelaskan oleh variabel lain, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman pajak ( $X_1$ ), moral pajak ( $X_2$ ) dan pengetahuan pajak ( $X_3$ ) memiliki hubungan kuat terhadap variabel kepatuhan pajak (Y).

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## 2. Uji Statistik T

Uji statistik T dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial atau terpisah dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil dari uji statistik T dengan nilai signifikansi 5%:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.904	1.126		-1.692	.094
	Pemahaman Pajak	.171	.045	.439	3.833	<.001
	Moral Pajak	.042	.047	.102	.902	.369
	Pengetahuan Pajak	.381	.101	.305	3.776	<.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: Data diolah

Untuk nilai  $t_{tabel}$  dari tabel distribusi t pada signifikansi 0,05, jumlah n sebanyak 100 responden dan jumlah variabel sebanyak 3, sehingga didapatkan nilai *degree of freedom*:  $(df) = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ .

$$t_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right) = t(0,025; 96) = 1,985$$

Dari tabel yang tersaji diatas dapat dilihat bahwa sig. Nilai dua variabel lebih kecil dari 0,05 dan satu variabel lebih besar dari 0,05. Variabel pemahaman pajak dengan nilai signifikan sebesar <0,001 dan variabel pengetahuan pajak dengan nilai signifikan sebesar <0,001. Artinya variabel pemahaman pajak ( $X_1$ ) dan pengetahuan pajak ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif terhadap variabel kepatuhan pajak (Y). Sedangkan nilai signifikan variabel moral pajak memiliki nilai sebesar 0,369, artinya moral pajak ( $X_2$ ) tidak memiliki hubungan positif terhadap variabel kepatuhan pajak (Y).



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## 4.2 Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah diolah menggunakan aplikasi *SPSS* ver 30.

### 4.2.1 Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman pajak yang dimiliki individu generasi Z, maka semakin tinggi juga kepatuhan perpajakannya. Dengan adanya pemahaman pajak pada generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta tentunya akan mempengaruhi kepatuhan perpajakan generasi Z sebagai seorang wajib pajak. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,439 dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu sebesar 3,833 > 1,985 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu >0,001, sehingga dari hasil uji T terhadap variabel pemahaman pajak dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan.

Berdasarkan hasil kuesioner, generasi Z setuju bahwa pemahaman pajak sangat penting untuk dikembangkan. Dengan adanya pemahaman pajak yang tinggi maka pola pikir individu mengenai kepatuhan pajak akan meningkat. Seorang individu generasi Z yang memiliki pemahaman pajak yang tinggi, akan lebih cenderung taat terhadap aturan perpajakan dan juga tata caranya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Jenni (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan.

Beberapa upaya konkrit sudah dilakukan oleh Kementerian keuangan dan DJP untuk meningkatkan pemahaman pajak sekaligus kepatuhan kewajiban perpajakan. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah program *Call for Paper* yaitu program peningkatan kepatuhan pajak melalui riset yang berkelanjutan. Selain itu DJP juga melakukan program Inklusi Kesadaran Pajak pada perguruan tinggi di Indonesia dengan menggandeng kementerian pendidikan, program ini bertujuan untuk melakukan integrasi materi perpajakan ke dalam kurikulum pendidikan. Selain itu DJP juga bekerja sama dengan kementerian dalam negeri untuk meningkatkan kesadaran pajak di daerah-daerah Indonesia (Kementerian Keuangan Indonesia, 2020).



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

#### 4.2.2 Pengaruh Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Moral pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji T yang memiliki hasil koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,102 dengan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,902 < 1,985$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,369, sehingga dari hasil uji T terhadap variabel moral pajak dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Dengan kata lain, moral pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriniyati (2020).

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastyowati (2020) yang menyatakan bahwa moral pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak seorang wajib pajak. Meskipun tidak berpengaruh, moral pajak masih memiliki koefisien regresi yang bernilai positif. hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi moral pajak yang dimiliki seorang individu generasi Z maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan pajaknya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cummings, Vasquez, McKee, & Torgler, 2009), salah satu cara meningkatkan moral pajak adalah dengan meningkatkan kepercayaan terhadap instansi pemerintah. Dirjen pajak telah melakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan citranya. DJP meningkatkan citranya dengan mengadakan program-program seperti *Tax Goes to School*, Pajak Bertutur, dan Spetaxcular. Dirjen pajak juga berfokus dalam meningkatkan kejujuran dalam membangun citra sebuah instansi pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak, 2025).

#### 4.2.3 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pajak yang dimiliki individu generasi Z, maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan perpajakannya. Dengan memiliki pengetahuan pajak yang baik pada generasi Z di Daerah Metropolitan Jakarta tentunya akan mempengaruhi kepatuhan perpajakan generasi Z sebagai seorang wajib pajak. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,305 dengan nilai  $T_{hitung} >$



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

$T_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar  $3,776 > 1,985$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $>0,001$ , sehingga dari hasil uji T terhadap variabel pemahaman pajak dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Dengan kata lain, pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan generasi Z.

Berdasarkan hasil kuesioner, generasi Z setuju bahwa tingkat pengetahuan pajak sangat penting untuk ditingkatkan. Individu generasi Z yang memiliki dan menerima pengetahuan tentang pajak cenderung patuh terhadap pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansur, Maiyarni, Prasetyo dan Hernando (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan.

Demi meningkatkan pengetahuan perpajakan, DJP sendiri telah melakukan upaya yang berupa sosialisasi tentang pajak kepada masyarakat. Sosialisasi ini berupa pengadaan program pojok pajak, yaitu pengadaan *stand* di sebuah pusat perbelanjaan dan seorang wajib pajak dapat datang dan bertanya kepada petugas yang ada disana (Direktorat Jenderal Pajak, 2022). Selain itu demi menyebarkan pengetahuan tentang pajak, DJP sendiri memiliki akun sosial media berupa *instagram* yang berisi informasi dan wawasan tentang pajak.

POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengunsumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta